

## Analisis Beta terhadap *Return Saham* dalam Indeks LQ 45

Anwar

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Alamat: JL. Raya Pendidikan No.22, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar,  
Sulawesi Selatan 90222

Korespondensi penulis: [anwar@unm.ac.id](mailto:anwar@unm.ac.id)

**Abstract.** *In the world of investment, there is a strong correlation between risk and return. An investor must be aware of the risks that arise and the expected rate of return. The rate represents the risk of betting on a particular stock; if the rate for the stock is marginal, it also represents the risk for the stock. The purpose of the reverse listing is to determine the effect of Stock Prices on Stock Returns. Reverse listing is a type of associative listing that uses a quantitative approach. The data used in the reverse listing is the latest stock price obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange (IDX). The population in the reverse listing is all companies listed on the LQ 45 Index from January 2022 to December 2022, totaling around 83 companies. The sample of the initial release is based on the criteria that have been set and used by approximately 10 companies. The initial release was carried out on all companies listed in the LQ 45 Index from January 2022 to December 2022, totaling approximately 83 companies. The initial release sample is based on the criteria that have been set and used by approximately 10 companies.*

**Keywords:** *Unconditional, Conditional, Beta, Return, and Risk Premium.*

**Abstrak.** Dalam dunia dunia investasi, ada korelasi kuat antara risiko dan keuntungan .dariberinvestasi , ada korelasi kuat antara risiko dan pengembalian . Seorang investor harus menyadari risikonyarisiko yang timbul dan tingkat laba yang diharapkan .yang munculDantingkat laba yang diharapkan . Beta menggambarkan risiko mempertaruhkansuatu saham tertentu ; jika beta untuk saham tersebut tinggi , ini juga menunjukkan risiko untuk saham tersebut .saham tertentu ; jika beta untuk saham tersebut tinggi , hal itu juga menunjukkan risiko untuk saham tersebut . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Beta Saham terhadap Return Saham .Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham terkini yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI ) . Populasi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 periode Januari 2022 sampai dengan Desember 2022 yang berjumlah sekitar 83 perusahaan. Sampel penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan digunakan oleh sekitar 10 perusahaan .di dalamPenelitian ini dilakukan terhadap seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 pada periode Januari 2022 hingga Desember 2022 yang berjumlah sekitar 83 perusahaan . Sampel penelitian ini didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan dan digunakan oleh sekitar 10 perusahaan.

**Kata kunci:** Unconditional, Conditional, Beta, Return, dan Risk Premium.

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia dunia investasi , ada korelasi kuat antara risiko dan keuntungan .dari berinvestasi , ada korelasi kuat antara risiko dan pengembalian . Seorang investor harus menyadari risikonyarisiko yang timbul dan tingkat laba yang diharapkan yang muncul dan tingkat laba yang diharapkan . Beta menggambarkan risiko mempertaruhkansuatu saham tertentu ; jika beta untuk saham tersebut tinggi , ini juga menunjukkan risiko untuk saham tersebut .saham tertentu ; jika beta untuk saham tersebut tinggi , hal itu juga menunjukkan risiko untuk saham tersebut . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Beta Saham terhadap Return Saham .Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif

yang menggunakan pendekatan kuantitatif . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham terkini yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) . Populasi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 periode Januari 2022 sampai dengan Desember 2022 yang berjumlah sekitar 83 perusahaan . Sampel penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan digunakan oleh sekitar 10 perusahaan .di dalam Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 pada periode Januari 2022 hingga Desember 2022 yang berjumlah sekitar 83 perusahaan . Sampel penelitian ini didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan dan digunakan oleh sekitar 10 perusahaan .Kata Kunci: Unconditional, Conditional, Beta, Return, dan Risk Premium.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pasar Modal dan Instrumen Investasi**

Pasar modal menyediakan berbagai macam instrumen seperti saham, obligasi, ETF, REIT, dan sukuk sebagai alternatif investasi. Setiap instrumen memiliki keunikan, tingkat risiko, dan manfaat yang beragam, sehingga investor dapat memilih sesuai dengan tujuan investasi dan toleransi risikonya.

### **Return Investasi**

Return adalah keuntungan yang dihasilkan dari perbedaan antara harga beli dan harga jual suatu aset keuangan. Return dapat berbentuk yield (pendapatan rutin seperti dividen atau bunga) atau capital gain/loss (kenaikan atau penurunan nilai aset). Return dipengaruhi oleh tingkat risiko dan kondisi pasar.

### **Risiko Investasi**

- Risiko Sistematis: Risiko ini muncul dari faktor eksternal atau ekonomi makro, seperti inflasi atau perubahan suku bunga, yang tidak dapat dihindari meskipun dilakukan diversifikasi.
- Risiko Tidak Sistematis: Risiko ini terkait dengan kondisi spesifik perusahaan, seperti performa manajemen atau strategi bisnis, yang dapat diminimalkan melalui diversifikasi portofolio.

## **Beta Saham sebagai Ukuran Risiko**

Apa Itu Beta? Beta adalah ukuran yang menunjukkan sensitivitas pergerakan harga saham terhadap fluktuasi pasar.

Klasifikasi Beta:

- Beta  $> 1$ : Saham dengan fluktuasi yang lebih besar dari pasar, sehingga memiliki risiko dan potensi return yang lebih tinggi.
- Beta = 1: Saham yang bergerak sejajar dengan pasar.
- Beta  $< 1$ : Saham dengan volatilitas lebih rendah dibanding pasar, sehingga risikonya juga lebih kecil.

Investor menggunakan beta sebagai alat analisis untuk mengevaluasi potensi risiko dan imbal hasil suatu saham.

## **Hubungan Antara Beta dan Return Saham**

Berdasarkan teori keuangan, terdapat hubungan positif antara beta dan return saham, di mana saham dengan beta tinggi biasanya memberikan return yang lebih besar sesuai prinsip “semakin tinggi risiko, semakin tinggi keuntungan.” Namun, hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan kondisi pasar yang dinamis.

## **Penelitian Sebelumnya**

Penelitian terdahulu sering digunakan sebagai landasan untuk memahami hubungan antara beta saham dan return, sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis penelitian.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Menurut (Sujarweni, 2015). Desain penelitian adalah kebijakan atau prosedur yang diikuti. Jika Anda ingin untung besar (dengan potensi kerugian besar), Anda bisa berinvestasi pada saham-saham beta tinggi. Namun, jika ingin investasi lebih aman, berinvestasilah pada saham-saham dengan beta rendah.

Penelitian (Utomo, 2007) menunjukkan bahwa perbedaan antara beta saham dan return saham dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Penelitian (Ismiyanti & Yusnia, 2014) menunjukkan bahwa beta mempunyai pengaruh secara parsial terhadap return saham. Dan menurut penelitian yang dilakukan (Rachmatica,

2006), penelitian ini menunjukkan bahwa beta saham pasti mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap return saham. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Septiani & Supadmi, 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beta tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada periode sebelum krisis dan pada periode krisis global. Buku ini tidak hanya mengajarkan teknik-teknik dalam perencanaan penelitian, namun juga menjadi panduan dalam mengembangkan strategi pembuatan model dan cetak biru penelitian.

### **Variabel dan Pengukuran**

Penelitian ini mempunyai variabel bebas dan terikat serta mempunyai uraian sebagai berikut:

- a. X merupakan variabel bebas yaitu beta harga saham.
- b. Y adalah variabel terikat yaitu rasio harga terhadap pendapatan.

### **Definisi Operasional Variabel**

Variabel-variabel yang tercantum dalam judul penelitian mungkin masih bersifat abstrak dan memerlukan uraian yang lebih spesifik tentang apa yang dapat diukur terhadap variabel-variabel tersebut. Variabel dapat diamati lebih lanjut dalam beberapa dimensi praktis. Pembaca juga diperlihatkan operasionalisasi variabel, dimensi mana yang dianalisis, dan hubungan apa yang ada antar variabel. Berdasarkan fungsinya, variabel diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Variabel Independen Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah beta.
- 2) Variabel Terikat Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian adalah return saham.

### **Populasi & Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2015: 80) Populasi merupakan daerah generalisasi yg terdiri atas objek/subjek yg memiliki kualitas & ciri eksklusif yg ditetapkan sang peneliti buat dipelajari & lalu ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini populasinya merupakan perusahaan yg terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel merupakan bagian menurut jumlah ciri yg dimiliki sang populasi tersebut

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu memakai metode Purposive/Judgement Sampling. Purposive/Judgement Sampling merupakan teknik penentuan sampel menggunakan pertimbangan eksklusif (Sugiyono, 2014: 156). Jumlah sampel dalam penelitian terdapat 10 perusahaan.

**Tabel 1.** Sampel Penelitian

| No. | Kode | Nama Perusahaan                            |
|-----|------|--|
| 1   | AALI | Astra Agro Lestari Tbk.                    |
| 2   | ADRO | Adaro Energy Tbk.                          |
| 3   | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.       |
| 4   | GGRM | Gudang Garam Tbk.                          |
| 5   | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk.                |
| 6   | INTP | Indocement Tunggul Prakasa Tbk.            |
| 7   | UNVR | Unilever Indonesia Tbk.                    |
| 8   | PGAS | Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.       |
| 9   | PTBA | Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. |
| 10  | UNTR | United Tractors Tbk.                       |

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan variabel-variabel yang dipilih yaitu Beta dan Return saham, data digunakan merupakan data sekunder dimana data-data ini berasal dari situs-situs resmi yang mengeluarkan laporan keuangan data historikal harga saham perusahaan selama periode penelitian yaitu tahun pada tahun 2022.

Adapun data *Return* diperoleh dari perhitungan dengan rumus:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$R_i$  = *return invesment*

$P_t$  = harga saham periode t

$P_{t-1}$  = harga saham periode t-1 (tahun sebelumnya)

Dan Beta diperoleh dari perhitungan dengan rumus:

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{Mt} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- Rit = return saham perusahaan ke-i pada bulan ke-t  
 $\alpha_i$  = intersep dari regresi untuk masing-masing perusahaan ke-i  
 $\beta_i$  = beta untuk masing-masing perusahaan ke-i  
RMt = return indeks pasar pada bulan ke-t  
 $\epsilon_{it}$  = kesalahan residu untuk setiap persamaan regresi tiap-tiap perusahaan ke-i pada bulan ke-t

### Return Saham

Menurut (Umam & Sutanto, 2017:181) adalah sebagai berikut: "pengembalian saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan imbalan atas keberanian investor untuk menanggung risiko investasi yang dilakukan".

Tabel 2. Rata-rata Return Saham

| No | Kode Perusahaan | Rata - rata perusahaan |
|----|-----------------|------------------------|
| 1  | AALI            | -3,19%                 |
| 2  | ADRO            | 7,51%                  |
| 3  | BBNI            | 3,37%                  |
| 4  | GGRM            | -5,26%                 |
| 5  | INDF            | -0,10%                 |
| 6  | INTP            | -9,84%                 |
| 7  | UNVR            | -34,28%                |
| 8  | PGAS            | -67,02%                |
| 9  | PTBA            | -76,45%                |
| 10 | UNTR            | 2,180%                 |

Sumber: Data diolah, 2024

Diketahui bahwa kondisi pengembalian pada perusahaan dimana terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai pengembalian rata-rata di atas rata-rata ADRO, BBNI, dan UNTR. Sementara itu, ada 6 perusahaan yang memiliki nilai pengembalian rata-rata di bawah rata-rata, yaitu AALI, GGRM, INTP, UNVR, PGAS, INDF dan PTBA.

Jika melihat rata-rata per tahun, pada tahun 2022 rata-rata return tertinggi diraih oleh Adaro Energy Tbk dengan rata-rata return tahunan pada tahun 2022 sebesar 7,51%. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi pengembalian saham, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari investasi saham. Tetapi Anda tetap harus memperhatikan risiko yang lebih tinggi. Pengembalian saham terendah pada tahun 2020 adalah di perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk di mana pengembalian sahamnya adalah -76,45%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah pengembalian saham, semakin kecil keuntungan yang diperoleh dari berinvestasi di saham tersebut.

## Beta Saham

Menurut Kamaludin dan Rini (2012:408), Indeks Beta menunjukkan tingkat sensitivitas suatu saham terhadap kondisi pasar secara umum. Indeks beta ditentukan dengan membandingkan tingkat risiko yang dimiliki oleh suatu saham dengan risiko semua saham. Risiko ini tercermin dari fluktuasi harga saham yang bersangkutan dengan rata-rata harga pasar dari semua yang tercatat. Jika indeks beta saham adalah nol (0), itu berarti saham tersebut bebas risiko. Artinya, meskipun semua saham yang terdaftar mengalami perubahan harga (baik atau turun), saham yang memiliki indeks beta 0 tidak mengalami perubahan harga sama sekali. Artinya, saham yang memiliki beta = 0 tidak terpengaruh oleh situasi pasar saham secara umum. Beta saham normal adalah satu (1), artinya jika kenaikan harga rata-rata semua saham yang tercatat meningkat, maka persentase yang sama untuk saham yang memiliki indeks beta = 1. Indeks beta juga memiliki nilai positif dan negatif. Pada umumnya beta suatu saham memiliki beta positif, sangat sedikit saham yang memiliki beta negatif, karena beta saham yang memiliki beta negatif selalu memiliki kondisi sebaliknya.

| No. | KODE | Rata-rata Beta tahun 2022 |
|-----|------|---------------------------|
| 1   | PGAS | 1,46%                     |
| 2   | INDF | 0,82%                     |
| 3   | UNVR | 0,56%                     |
| 4   | PTBA | 0,33%                     |
| 5   | BBNI | 0,25%                     |
| 6   | AALI | 0,22%                     |
| 7   | GGRM | 0,09%                     |
| 8   | INTP | 0,05%                     |
| 9   | UNTR | 0,01%                     |
| 10  | ADRO | -0,01%                    |

Diketahui bahwa kondisi Beta di perusahaan periode 2022. Ada 1 perusahaan yang memiliki rata-rata skor Beta di atas rata-rata, yaitu PGAS. Sementara itu, ada 9 perusahaan yang memiliki rata-rata skor Beta di bawah rata-rata, yaitu INDF, UNVR, PTBA, BBNI, AALI, GGRM, INTP, UNTR, dan ADRO.

Pada tahun 2022, yang memiliki skor Beta tertinggi adalah PGAS sebesar 1,46% (di atas nilai 1). Sementara itu, perusahaan dengan nilai Beta terendah adalah ADRO sebesar -0,01%. Nilai beta di atas rata-rata menunjukkan bahwa saham memiliki fluktuasi harga yang lebih besar daripada pergerakan pasar secara umum. Ini menunjukkan bahwa saham lebih responsif terhadap perubahan pasar secara keseluruhan. Saham dengan beta di atas rata-rata cenderung berpotensi memberikan keuntungan yang lebih tinggi dalam

tren naik, tetapi juga dapat menderita kerugian yang lebih besar jika pasar turun. Evaluasi beta saham adalah salah satu cara untuk memahami tingkat risiko dan potensi return dari investasi dalam saham.

## 5. HASIL

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data terkait penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| Return Saham           | 10 | -.7646  | 2.1802  | .032741 | .8106336       |
| Beta Saham             | 10 | -7.5112 | 8.7622  | .187185 | 3.9785521      |
| Valid N (listwise)     | 10 |         |         |         |                |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji analisis deskriptif memiliki hasil yang berbeda pada setiap variabel. Variabel Beta memiliki nilai antara -0,75112 hingga 8,76 dengan nilai rata-rata 0,187185 dan standar deviasi 3. 9785521. Sementara itu, variabel pengembalian memiliki nilai antara -0,76 hingga 2,18 dengan nilai rata-rata 0,032741 dan standar deviasi 0,8106336.

Variabel yang dipilih adalah saham Beta dan Return, data yang digunakan adalah data sekunder dimana data tersebut berasal dari situs resmi yang menerbitkan laporan keuangan data historis harga saham perusahaan selama periode riset yaitu tahun 2022.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang Beta dan Return pada perusahaan pada periode 2022. Sehingga dapat dikatakan, hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Beta saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham diterima.

Uji Statistik yang dilakukan antara beta dengan return dalam penelitian ini menghasilkan bahwa beta berpengaruh positif terhadap return saham. Beta saham merupakan tolak ukur risiko dari suatu jenis saham dibandingkan dengan risiko pasar,



semakin tinggi risiko menyebabkan saham tersebut kurang diminati oleh investor sehingga harga saham akan turun demikian pula dengan return saham.

Dalam penelitian ini, Beta saham berpengaruh signifikan terhadap Return saham. Hal tersebut sesuai dengan teori model single index yang menyatakan bahwa beta saham dan Return saham memiliki hubungan yang searah, yaitu semakin tinggi Beta saham maka semakin tinggi pula Return saham yang didapatkan oleh investor. Hal ini bisa menjadi tolak ukur para investor dalam melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan yang optimal namun resikonyapun berbanding lurus.

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan hubungan antara beta dan return saham. Studi tersebut menemukan bahwa beta memiliki efek positif yang signifikan terhadap return saham; Dengan kata lain, semakin tinggi nilai beta saham, semakin besar potensi return yang dapat diperoleh investor. Beta adalah ukuran tingkat risiko atau volatilitas saham jika dibandingkan dengan pasar secara keseluruhan. Saham dengan beta di atas cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi, tetapi juga menawarkan peluang return yang lebih besar. Sebaliknya, saham dengan beta di bawah satu cenderung memiliki risiko yang lebih rendah, tetapi juga cenderung menawarkan peluang return yang lebih rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anon. (2014). Fundamental return per motivation for satisfaction tru nc. 2(1).
- Breralery, R. A. (2010). *Fundamentals of corporate finance* (R. A. Breralery, S. C. Myers, & A. J. Marcus, Eds.).
- Herndra, J. (2016a). Analisis stabilitas berapa sejumlah ukuran risiko sistematik saham. *Jurnal Perkembangan Ekonomi*, 1(1), 1–13.
- Herndra, J. (2016b). Juperko (Jurnal Perkembangan Ekonomi) full text: Article metrics.
- Hirdayat, M. (2024). The Indonesian independent learning regulation and students' economic proficiency. *Jurnal Perkembangan Ekonomi*, 17(1), 62. <https://doi.org/10.17977/um014v17i1p062>
- Koser, A., Sugawara, N., & Terrroners, M. (2020). Global research policy research working paper 9172. Retrieved August 20.

- Madyan, M., Wirsudanto, & Abdir Firrdausir, N. (2019). Corporate ownership structure and stock liquidity of Islamic and non-Islamic stocks: The Indonesian experience. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(8), 135–153.
- Serptiranir, N. N. D., & Supadmir, N. L. (2014). Analisis pengaruh berita terhadap return saham periode sebelum dan saat krisis global (Studi pada perusahaan perbankan di BEI). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 19–32.
- Tanderlirlirn, E., & Lantara, I. W. N. (2001). Stabilitas dan prediktabilitas berita saham: Studi empiris di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 16(2), 164–176.
- Togatorop, A. R. M., & Larashatir Baharir, A. I. (2022). Stabilitas berita indeks JII70 di Bursa Saham Indonesia pada pandemi Covid-19. *Akuntabilitas*, 15(2), 169–176. <https://doi.org/10.15408/akt.v15i2.28286>.